

**ANALISIS PERGESERAN STRUKTUR PEREKONOMIAN DAN PENENTUAN
SEKTOR UNGGULAN ATAS DASAR PENYERAPAN TENAGA KERJA
DI KABUPATEN MAGELANG TAHUN 2006 – 2010**



NASKAH PUBLIKASI

**Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Syarat – Syarat Guna Mencapai Gelar Sarjana
Ekonomi Program Studi Ekonomi Pembangunan Pada Fakultas Ekonomi
Universitas Muhammadiyah Surakarta**

Disusun Oleh :

Siti Khanifah

B 300 080 029

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2012

ANALISIS PERGESERAN STRUKTUR PEREKONOMIAN DAN PENENTUAN SEKTOR UNGGULAN ATAS DASAR PENYERAPAN TENAGA KERJA DI KABUPATEN MAGELANG TAHUN 2006 – 2010

Siti Khanifah (B300080029)

Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Surakarta

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pergeseran struktur perekonomian dan penentuan sektor unggulan di kabupaten Magelang berdasarkan penyerapan tenaga kerja pada setiap sektor ekonomi. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis *shift – share* klasik dan *shift – share* Esteban Marquillas. Data dalam penelitian ini adalah data sekunder runtun waktu (*time series*) mulai tahun 2006 – 2010 yang diperoleh dari publikasi Badan Pusat Statistik propinsi Jawa Tengah yaitu Jawa Tengah Dalam Angka berbagai terbitan.

Berdasarkan hasil analisis *shift – share* klasik, struktur perekonomian di kabupaten Magelang mengalami pergeseran dari perekonomian tradisonal menuju perekonomian modern meskipun pergeserannya masih relatif kecil. Pergeseran ini dilihat dari pertumbuhan kinerja sektor ekonomi (D_{ij}) dalam menyerap tenaga kerja yang dari tahun ke tahun didominasi oleh sektor primer. Kinerja setiap sektor dalam menyerap tenaga kerja dipengaruhi oleh pertumbuhan penyerapan tenaga kerja (N_{ij}), bauran industri (M_{ij}) di tingkat nasional dan keunggulan kompetitif (C_{ij}) yang dimiliki setiap sektor di kabupaten Magelang. Pengaruh N_{ij} di tingkat Jawa Tengah secara keseluruhan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan penyerapan tenaga kerja di kabupaten Magelang. Pengaruh bauran industri (M_{ij}) di tingkat Jawa Tengah secara keseluruhan dari tahun 2006 – 2010 berpengaruh positif terhadap laju pertumbuhan penyerapan tenaga kerja pada sektor industri, perdagangan, komunikasi dan jasa di kabupaten Magelang. Sedangkan keunggulan kompetitif (C_{ij}) konsisten dimiliki oleh beberapa sektor di kabupaten Magelang diantaranya yaitu pada sektor pertanian, pertambangan dan galian, listrik, gas dan air bersih serta sektor industri. Hasil analisis *shift – share* Esteban Marquillas tahun 2006 – 2010 sektor ekonomi yang konsisten mempunyai pengaruh persaingan (C'_{ij}) positif yaitu pada sektor pertanian, pertambangan dan galian, listrik, gas dan air bersih, industri dan komunikasi. Sedangkan sektor ekonomi yang mempunyai spesialisasi dan keunggulan kompetitif dalam menyerap tenaga kerja berdasarkan nilai A_{ij} secara berturut – turut adalah sektor pertanian. Sehingga bisa disimpulkan bahwa sektor unggulan di kabupaten Magelang adalah sektor pertanian.

Kata kunci : Penyerapan Tenaga Kerja, Pergeseran Struktur Perekonomian, Sektor Unggulan.

PENGESAHAN

Yang bertanda tangan dibawah ini telah membaca naskah publikasi berjudul :

**“ ANALISIS PERGESERAN STRUKTUR PEREKONOMIAN DAN PENENTUAN
SEKTOR UNGGULAN ATAS DASAR PENYERAPAN TENAGA KERJA DI
KABUPATEN MAGELANG TAHUN 2006 – 2010 ”**

yang ditulis oleh:

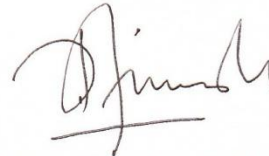
SITI KHANIFAH

B 300 080 029

Penandatanganan berpendapat bahwa naskah publikasi tersebut telah memenuhi syarat untuk diterima.

Surakarta, 29 Juli 2012

Pembimbing Utama



Siti Fatimah Nurhayati SE. M.Si

NIK : 666

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi

Universitas Muhammadiyah Surakarta



(Dr. Triyono, SE.,Ak., M.Si.)

NIK : 642

PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi yang dilakukan oleh suatu daerah pada dasarnya bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Upaya untuk mencapai tujuan tersebut dilakukan melalui beberapa proses pembangunan ekonomi. Menurut Lincoln Arsyad (2010) proses pembangunan mencakup pembentukan institusi baru, pengembangan industri alternatif, perbaikan kapasitas tenaga kerja dan identifikasi pasar – pasar serta pengembangan usaha baru. Beberapa proses pembangunan yang ada jika dikaitkan dengan adanya otonomi daerah, maka suatu daerah dituntut untuk bisa mandiri, baik dalam menganalisis potensi dan kebutuhan daerah serta dalam merencanakan proses pembangunan.

Salah satu potensi yang dimiliki daerah yaitu adanya sumber daya manusia. Sumber daya manusia merupakan salah satu sumber daya yang memiliki tingkat pertumbuhan yang tinggi seiring dengan pertumbuhan jumlah penduduk. Semakin bertambah jumlah penduduk suatu daerah, juga akan berpengaruh terhadap kenaikan penduduk usia kerja yang ada di daerah. Adanya kenaikan jumlah penduduk usia kerja jika tidak didukung dengan adanya daya serap tenaga kerja yang tinggi di daerah justru akan menimbulkan permasalahan baru. Permasalahan tersebut yaitu pengangguran dan tingginya angka ketergantungan.

Kabupaten Magelang merupakan salah satu dari beberapa kabupaten yang ada di propinsi Jawa Tengah yang mempunyai tingkat penyerapan tenaga kerja yang masih rendah jika dibandingkan dengan jumlah penduduk usia kerja yang ada. Menurut Badan Pusat Statistik pada tahun 2010 kabupaten Magelang sekitar 600.436 jiwa penduduk terserap pada setiap sektor ekonomi. Jika dibandingkan dengan jumlah penduduk kabupaten Magelang yaitu 1.181.916 jiwa, hanya 50 persen penduduk yang terserap pada setiap sektor ekonomi. Jadi bisa dikatakan angka ketergantungan di kabupaten Magelang yaitu 2 persen, dimana 1 penduduk produktif menanggung 2 orang

penduduk non produktif. Selain itu distribusi tenaga kerja di kabupaten Magelang belum merata pada setiap sektor ekonomi. Penyerapan tenaga kerja yang tinggi hanya pada sektor – sektor primer yaitu pertanian dan pertambangan.

Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti tertarik untuk menganalisis pergeseran struktur perekonomian di kabupaten Magelang sebagai salah satu tolak ukur adanya pembangunan daerah dan menganalisis sektor unggulan di kabupaten Magelang yang mampu menyerap tenaga kerja dalam jumlah yang tinggi. Sehingga harapannya dengan adanya penelitian ini mampu memberikan referensi kepada pemerintah daerah kabupaten Magelang dalam menentukan fokus pembangunan daerah maupun dalam proses perencanaan pembangunan ekonomi kabupaten Magelang.

LANDASAN TEORI

a. Teori perubahan struktur ekonomi

Teori perubahan struktural (*structural change theory*) memusatkan perhatian pada mekanisme yang sekiranya akan memungkinkan daerah yang masih terbelakang untuk mentransformasikan struktur perekonomian di daerahnya. Transformasi struktur perekonomian tersebut yaitu pola perekonomian pertanian subsisten tradisional yang hanya mampu mencukupi kebutuhan sendiri menuju perekonomian modern yang berorientasi ke kehidupan perkotaan serta memiliki sektor industri manufaktur dan sektor jasa yang tangguh. Model perubahan struktural tersebut dalam analisisnya menggunakan perangkat – perangkat neo klasik berupa konsep – konsep harga dan alokasi sumber daya, serta metode – metode ekonometri untuk menjelaskan terjadinya proses transformasi.

Perubahan struktur ekonomi dapat didefinisikan sebagai suatu rangkaian perubahan yang saling terkait antara satu dengan yang lainnya dalam komposisi permintaan, perdagangan luar negeri,

penawaran dan penggunaan faktor – faktor produksi seperti tenaga kerja dan modal yang diperlukan untuk mendukung proses pembangunan dan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

b. Teori Harrod Dommar dalam sistem Regional

Model pertumbuhan Harrod-Domar memperhitungkan perpindahan modal dan tenaga kerja inter-regional. Asumsi khusus yang mendasari model ini yaitu hasrat menabung (s) yang konstan, koefisien – koefisien yang tetap dalam produksi, dan tingkat pertumbuhan tenaga kerja yang konstan (n). Untuk mencapai pertumbuhan yang mantab, modal dan tenaga kerja sebagai input harus memenuhi syarat keseimbangan dimana tingkat pertumbuhan output (g) harus sama dengan tingkat pertumbuhan modal (n) dan pertumbuhan angkatan kerja (n).

Pertumbuhan yang mantab memerlukan syarat tingkat pertumbuhan output sama dengan pertumbuhan angkatan kerja, pertumbuhan modal dan rasio pertumbuhan output. Karena perekonomian di daerah merupakan perekonomian terbuka, maka adanya ekspor dan investasi dari luar akan menutup kekurangan dari konsumsi domestik dan adanya penyaluran output ke daerah lain dari output dan tabungan yang berlebihan. Jika penduduk di suatu daerah mengalami pertambahan yang cepat dibandingkan dengan daya serap tenaga kerja pada tingkat pertumbuhan yang sedang berlangsung, maka migrasi netto dapat membantu menyeimbangkan pertumbuhan angkatan kerja dan pertumbuhan output. Pencapaian syarat keseimbangan di suatu daerah dapat mengubah syarat keseimbangan di daerah lain sehingga hal ini akan menimbulkan pantulan – pantulan lebih lanjut terhadap tingkat pertumbuhannya sendiri. Pertumbuhan mantab di setiap daerah yang merupakan komponen dari sistem yang bersangkutan tidak dapat diprediksikan pada model seperti itu. Ada tidaknya tendensi ke arah pertumbuhan mantab, hal ini tergantung pada apakah

modal dan tenaga kerja inter- regional bersifat menyeimbangkan atau tidak.

Tidak adanya suatu mekanisme menseimbangkan yang bersifat otomatis dalam model Harrod-Domar mengharuskan untuk menyelidiki apa yang terjadi apabila tingkat pertumbuhan regional menyimpang dari jalur keseimbangan. Jika tingkat pertumbuhan keseimbangan di daerah i lebih dari daerah lain maka tingkat pertumbuhan output (g) akan naik terus sepanjang waktu. Jadi dalam model ini jika tingkat pertumbuhan daerah pada mulanya berbeda maka divergensi ini cenderung semakin melebar apabila tidak ada arus faktor yang menyeimbangkan.

Daerah – daerah akan tumbuh semakin cepat apabila hasrat menabung mereka semakin tinggi dan apabila rasio output modal mereka semakin rendah. Akan tetapi impor modal netto adalah tambahan suatu daerah. Daerah – daerah yang mengalami imigrasi netto juga akan tumbuh lebih cepat daripada daerah lain. Sebagaimana pembahasan mengenai pertumbuhan mantab memerlukan syarat bahwa modal dan tenaga kerja harus tumbuh dengan tingkat yang sama. Jika daerah – daerah yang tumbuh cepat tidak mempunyai tingkat tabungan yang tinggi dan tingkat pertambahan alamiah yang tinggi maka menurut prediksi dari model Harrod-Domar daerah tersebut akan cenderung untuk mengimpor modal dan tenaga kerja.

c. Pembangunan sumber daya manusia

Pembangunan ekonomi banyak dipengaruhi oleh hubungan antara manusia dengan sumberdaya pembangunan yang ada dan juga sifat – sifat manusia itu sendiri. Selain sumber daya alam dan teknologi, sumber daya manusia merupakan unsur pendukung utama dalam proses pembangunan. Sumberdaya manusia (*Human resources*) dalam hal ini adalah penduduk sebagai keseluruhan. Dilihat dari segi penduduk sebagai faktor produksi, maka tidak semua penduduk dapat bertindak sebagai faktor produksi. Hanya penduduk

yang berupa tenaga kerja (*man power*) yang dapat dianggap sebagai faktor produksi.

Menurut badan pusat statistik (BPS) tenaga kerja adalah penduduk usia 15 tahun ke atas yang sedang bekerja, yang memiliki pekerjaan dan sedang mencari pekerjaan dikategorikan bekerja. Satuan yang dipakai untuk mengukur tenaga kerja adalah jiwa per tahun. Batasan usia kerja berbeda – beda antara negara yang satu dengan negara yang lain. Batasan usia kerja yang dianut oleh Indonesia adalah minimum 15 tahun, tanpa batasan umur maksimum. Tenaga kerja (*man power*) dibagi pula ke dalam dua kelompok yaitu angkatan kerja (*labor force*) dan bukan angkatan kerja. Angkatan kerja ialah tenaga kerja atau penduduk usia yang bekerja atau yang mempunyai pekerjaan namun untuk sementara sedang tidak bekerja dan sedang mencari pekerjaan. Sedangkan yang termasuk bukan angkatan kerja adalah tenaga kerja atau penduduk usia kerja yang tidak bekerja tidak mempunyai pekerjaan dan tidak sedang mencari pekerjaan (Dumairi, 1996).

Menurut Bank Dunia pengertian pengembangan sumber daya manusia mirip dengan pembangunan manusia (*human development*). Pembangunan manusia adalah upaya pembangunan manusia yang menyangkut pengembangan aktifitas dalam bidang pendidikan, kesehatan, gizi, penurunan fertilitas, peningkatan kemampuan penelitian dan pengembangan teknologi. Bank Dunia memperluas pengertian pembangunan manusia dengan menambahkan komponen – komponen sehingga pengertiannya mengandung unsur – unsur sebagai berikut :

1. Pendidikan dan pelatihan
2. Kesehatan dan gizi
3. Kesempatan kerja
4. Lingkungan hidup yang sehat
5. Pengembangan karir di tempat kerja
6. Kehidupan politik yang bebas

Pada perencanaan pembangunan sumber daya manusia tidak hanya memperhatikan aspek besaran kependudukan atau tenaga kerja, tetapi lebih penting pada kualitas dan

standar hidupnya. Perencanaan pembangunan sumber daya manusia memperlakukan kependudukan dan dinamika ketenagakerjaan sebagai hal yang mendasar dalam proses pembangunan. Sumberdaya manusia merupakan salah satu modal pembangunan yang sangat penting, sehingga perlu mendapat perhatian khusus. Pada proses pembangunan sumber daya manusia menurut UNDP merupakan proses untuk memperluas pilihan – pilihan bagi penduduk (*a process of enlarging people's choices*) dalam hal ini manusia ditempatkan pada tujuan akhir (*the ultimate end*) pembangunan.

Indikator keberhasilan pembangunan manusia bisa dilihat dari indeks pembangunan manusia. Pembangunan manusia merupakan salah satu cara untuk bisa meningkatkan modal pembangunan daerah yaitu modal tenaga kerja. Indeks pembangunan manusia memberikan sudut pandang yang lebih luas untuk menilai kemajuan manusia serta meninjau hubungan yang rumit antara penghasilan dan kesejahteraan.

Untuk menjamin tercapainya tujuan pembangunan manusia, empat hal pokok yang perlu diperhatikan adalah produktivitas, pemerataan, kesinambungan, pemberdayaan (UNDP, 1995). Secara ringkas empat hal pokok tersebut mengandung prinsip-prinsip sebagai berikut :

1. Produktivitas
2. Pemerataan
3. Kesinambungan
4. Pemberdayaan

HIPOTESIS PENELITIAN

Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

1. Diduga ada pergeseran struktur perekonomian atas dasar penyerapan tenaga kerja di kabupaten Magelang dari tahun 2006 – 2010.
2. Diduga di kabupaten Magelang dari tahun 2006 – 2010 ada beberapa sektor ekonomi yang diunggulkan.

METODE PENELITIAN

1. Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa data penyerapan tenaga kerja pada setiap sektor ekonomi di kabupaten Magelang yang berbentuk time series (runtut waktu) dari tahun 2006 – 2010 yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Jawa Tengah.

2. Definisi Operasional Variabel

a. Tenaga kerja

Menurut badan pusat statistik (BPS) tenaga kerja adalah penduduk usia 15 tahun ke atas yang sedang bekerja pada lapangan kerja utama. Lapangan kerja utama. Satuan yang dipakai untuk mengukur tenaga kerja adalah jiwa per tahun.

b. Sektor unggulan (kompetitif)

Menurut Hermanto (2000) sektor unggulan (kompetitif) adalah sektor ekonomi yang mempunyai penyimpangan bernilai positif jika dibandingkan dengan sektor – sektor ekonomi di wilayah ekonomi yang lebih luas diatasnya.

METODE ANALISIS DATA

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis *shift share* klasik dan *shift share* Esteban Marquillas. Analisis *shift share* klasik diperuntukkan untuk melihat faktor – faktor yang menyebabkan perbedaan pertumbuhan sektor ekonomi di daerah. Untuk mengetahui pertumbuhan sektor ekonomi masing – masing sektor di daerah pada suatu periode waktu, dapat dibagi menjadi tiga komponen yaitu pertumbuhan nasional, bauran industri dan keunggulan kompetitif. Sehingga persamaan *shift – share* klasik dirumuskan sebagai berikut :

$$D_{ij} = N_{ij} + M_{ij} + C_{ij} \dots\dots\dots(1.1)$$

D_{ij} menggambarkan pertumbuhan penyerapan tenaga kerja di sektor i pada daerah j , N_{ij} menggambarkan efek pertumbuhan nasional sektor i di daerah j , M_{ij} menggambarkan efek bauran industri

pada sektor i di daerah j , dan C_{ij} menggambarkan efek keunggulan kompetitif di sektor i pada daerah j (JM. Esteban, Marquillas, 1972).

Analisis *shift-share* Esteban Marquillas merupakan modifikasi dari analisis *shift-share* klasik. Modifikasi tersebut meliputi pendefinisian kembali kedudukan atau keunggulan kompetitif sebagai komponen ketiga dari teknik *shift-share* dan menciptakan komponen yang keempat yaitu pengaruh alokasi (A_{ij}). Persamaan analisis *shift-share* yang dimodifikasi oleh Esteban Marquillas adalah :

$$D_{ij} = N_{ij} + M_{ij} + C'_{ij} + A_{ij} \dots\dots\dots(1.2)$$

C'_{ij} mengukur keunggulan dan ketidakunggulan kompetitif sektor i di daerah j yang dihitung dengan menggunakan rumus :

$$C'_{ij} = E'_{ij} (r_{ij} - r_{in}) \dots\dots\dots(1.3)$$

Keterangan :

C'_{ij} : keunggulan kompetitif sektor i di wilayah j

E'_{ij} : *homothetic employment* sektor i di wilayah j

r_{ij} : laju pertumbuhan sektor i wilayah j

r_{in} : laju pertumbuhan sektor i wilayah acuan

E'_{ij} merupakan *homothetic employment* sektor i di wilayah j , *homothetic employment* ini didefinisikan sebagai tenaga kerja sektor i pada daerah j yang dimiliki jika struktur tenaga kerja di tingkat daerah sama dengan tingkat nasional. Rumus *homothetic employment* adalah sebagai berikut :

$$E'_{ij} = E_j (E_{ij} / E_n) \dots\dots\dots(1.4)$$

Keterangan :

E_j : kesempatan kerja pada wilayah j

E_{ij} : kesempatan kerja pada sektor i di wilayah j

E_n : kesempatan kerja pada tingkat nasional

Pengaruh alokasi atau *allocation effect* untuk sektor i di suatu wilayah j (A_{ij}) dirumuskan sebagai berikut :

$$A_{ij} = (E_{ij} - E'_{ij}) (r_{ij} - r_{in}) \dots\dots\dots(1.5)$$

Keterangan :

A_{ij} : menggambarkan pengaruh alokasi untuk sektor i di wilayah j

$E_{ij} - E'_{ij}$:menggambarkan tingkat spesialisasi sektor i di wilayah j

$r_{ij} - r_{in}$:menggambarkan tingkat keunggulan kompetitif sektor i di wilayah j

A_{ij} adalah bagian dari pengaruh keunggulan kompetitif tradisional yang menunjukkan adanya spesialisasi dan keunggulan kompetitif di sektor i daerah j. Efek alokasi dapat bernilai positif atau negatif seperti yang dijelaskan dalam tabel 1-1.

Tabel 1-1. Kemungkinan – Kemungkinan Pengaruh Alokasi.

No	Efek Alokasi A_{ij}	Komponen		Ket
		$E_{ij} - E'_{ij}$	$r_{ij} - r_{in}$	
1	-	+	-	3
2	+	-	-	4
3	-	-	+	2
4	+	+	+	1

Sumber : Hermanto, 2000.

Keterangan :

- 1 : ada keunggulan kompetitif, ada spesialisasi
- 2 : ada keunggulan kompetitif, tidak ada spesialisasi
- 3 : tidak ada keunggulan kompetitif, ada spesialisasi
- 4 : tidak ada keunggulan kompetitif, tidak ada spesialisasi

HASIL PENELITIAN

1. Hasil analisis shift – share klasik

Analisis *shift share* klasik diperuntukkan untuk melihat faktor – faktor yang menyebabkan perbedaan pertumbuhan sektor ekonomi di daerah. Untuk mengetahui pertumbuhan sektor ekonomi masing – masing sektor di daerah pada suatu periode waktu, dapat dibagi menjadi tiga komponen yaitu pertumbuhan nasional, bauran industri dan keunggulan kompetitif.

Tabel 1.1. Hasil analisis Shift – share Klasik pada tenaga kerja di kabupaten Magelang tahun 2006 - 2007

Sektor	N_{ij}	M_{ij}	C_{ij}	D_{ij}
1	18240	8461	1713	28415
2	523	199	6077	6800
3	5947	-4729	-3482	-2265
4	3110	-978	-4596	-2465
5	7808	2395	6155	16359
6	1415	1408	-922	1901
7	491	-909	-3727	-4145
8	5121	-4163	-3120	-2162

Sumber : Data Sekunder, diolah

Keterangan:

- 1 : Sektor pertanian
- 2 : sektor pertambangan dan galian, listrik, gas dan air bersih.
- 3 : Sektor Industri
- 4 : Sektor konstruksi
- 5 : sektor perdagangan
- 6 : sektor komunikasi
- 7 : sektor keuangan
- 8 : sektor jasa

Berdasarkan hasil analisis shift – share klasik tahun 2006 – 2007 sektor ekonomi yang mempunyai kinerja (D_{ij}) bagus yaitu sektor pertanian, pertambangan dan galian, listrik, gas dan air bersih, sektor perdagangan dan sektor komunikasi. Pengaruh komponen pertumbuhan penyerapan tenaga di propinsi Jawa Tengah (N_{ij}) secara keseluruhan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan penyerapan tenaga kerja di kabupaten Magelang. Komponen bauran industri (M_{ij}) di tingkat propinsi Jawa Tengah berpengaruh positif terhadap laju pertumbuhan penyerapan tenaga kerja pada sektor pertanian, sektor pertambangan dan galian, listrik, gas dan air bersih, sektor perdagangan dan sektor komunikasi. Keunggulan kompetitif (C_{ij}) dimiliki beberapa sektor yaitu pada sektor pertanian, sektor pertambangan dan galian, listrik, gas dan air bersih, dan sektor perdagangan

Tabel 1.2. Hasil analisis Shift – share Klasik pada tenaga kerja di kabupaten Magelang tahun 2007 - 2008

Sektor	Nij	Mij	Cij	Dij
1	-14548	-6149	1504	-19193
2	-726	-20	-2715	-3462
3	-4149	2338	6029	4219
4	-2104	-2139	2112	-2131
5	-6444	492	-2087	-8039
6	-1113	437	-4174	-4850
7	-139	502	-910	-547
8	-3562	2182	-7844	-9224

Sumber : Data Sekunder, diolah

Berdasarkan hasil analisis shift – share klasik tahun 2006 – 2007 sektor ekonomi yang mempunyai kinerja (D_{ij}) hanya sektor industri. Pengaruh komponen pertumbuhan penyerapan tenaga di propinsi Jawa Tengah (N_{ij}) secara keseluruhan berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan penyerapan tenaga kerja di kabupaten Magelang. Komponen bauran industri (M_{ij}) di tingkat propinsi Jawa Tengah berpengaruh positif terhadap laju pertumbuhan penyerapan tenaga kerja pada sektor industri, sektor perdagangan, sektor komunikasi, sektor keuangan dan sektor jasa. Keunggulan kompetitif (C_{ij}) dimiliki beberapa sektor yaitu pada sektor pertanian, sektor industri, dan sektor konstruksi.

Tabel 1.3. Hasil analisis Shift – share Klasik pada tenaga kerja di kabupaten Magelang tahun 2008 - 2009

Sektor	Nij	Mij	Cij	Dij
1	6322	1419	-14325	-6583
2	255	-740	6178	5693
3	2036	-3501	4572	3107
4	929	-106	-5113	-4290
5	2811	4630	-4519	2923
6	402	-1144	3679	2937
7	51	-219	-54	-222
8	1439	1079	1540	4060

Sumber : Data Sekunder, diolah

Berdasarkan hasil analisis shift – share klasik tahun 2006 – 2007 sektor ekonomi yang mempunyai kinerja (D_{ij}) bagus pada sektor pertambangan dan galian, listrik, gas dan air bersih, sektor industri, sektor perdagangan,

sektor komunikasi dan sektor jasa. Pengaruh komponen pertumbuhan penyerapan tenaga di propinsi Jawa Tengah (N_{ij}) secara keseluruhan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan penyerapan tenaga kerja di kabupaten Magelang. Komponen bauran industri (M_{ij}) di tingkat propinsi Jawa Tengah berpengaruh positif terhadap laju pertumbuhan penyerapan tenaga kerja pada sektor pertanian, perdagangan dan sektor jasa. Keunggulan kompetitif (C_{ij}) dimiliki beberapa sektor yaitu pada sektor pertambangan dan galian, listrik, gas dan air bersih, sektor industri, sektor komunikasi dan sektor jasa.

Tabel 1.4. Hasil analisis Shift – share Klasik pada tenaga kerja di kabupaten Magelang tahun 2009 - 2010

Sektor	Nij	Mij	Cij	Dij
1	-420	-10437	25955	15098
2	-26	-1227	655	-598
3	-143	5387	6435	11679
4	-56	668	4122	4735
5	-192	-2353	-5127	-7677
6	-32	-513	3252	2688
7	-3	315	-1418	-1106
8	-104	4454	-365	3984

Sumber : Data Sekunder, diolah

Berdasarkan hasil analisis shift – share klasik tahun 2006 – 2007 sektor ekonomi yang mempunyai kinerja (D_{ij}) bagus yaitu sektor pertanian, sektor industri, sektor konstruksi, sektor komunikasi dan sektor jasa. Pengaruh komponen pertumbuhan penyerapan tenaga di propinsi Jawa Tengah (N_{ij}) secara keseluruhan berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan penyerapan tenaga kerja di kabupaten Magelang.

Komponen bauran industri (M_{ij}) di tingkat propinsi Jawa Tengah berpengaruh positif terhadap laju pertumbuhan penyerapan tenaga kerja pada sektor industri, sektor konstruksi, sektor keuangan dan sektor jasa. Keunggulan kompetitif (C_{ij}) dimiliki beberapa sektor yaitu pada sektor pertanian, sektor pertambangan dan galian, listrik, gas dan air bersih, sektor

- industri, sektor konstruksi, dan sektor komunikasi.
2. Hasil Analisis Shift – share Esteban Marquillas. Analisis *shift-share* Esteban Marquillas digunakan untuk menganalisis daya saing dan sektor unggulan di kabupaten Magelang.

Tabel 1.5 Tabulasi Hasil Analisis Shift – Share Esteban Marquillas Pada Tenaga Kerja Di Kabupaten Magelang Tahun 2006 - 2010

Sektor	2006- 2007		2007- 2008		2008- 2009		2009- 2010	
	C'ij	Aij	C'ij	Aij	C'ij	Aij	C'ij	Aij
Pertanian	1466	248	1278	226	-11895	-2431	22507	3448
Pertambangan	4849	1228	-1232	-1484	3457	2721	226	430
Industri	-4476	993	8082	-2052	5593	-1021	7382	-946
Konstruksi	-4439	-157	2269	-157	-5103	-11	4674	-552
Perdagangan	6907	-752	-2226	139	-4821	302	-5614	486
Komunikasi	-1181	258	-5571	1396	6028	-2348	4284	-1032
Keuangan	-3348	-379	-1946	1036	-162	107	-4313	2894
Jasa	-3033	-88	-7965	121	1739	-198	-398	33

Sumber : Data sekunder, diolah.

Berdasarkan analisis *shift – share* Esteban Marquillas pada penyerapan tenaga kerja di kabupaten Magelang tahun 2006 – 2007 sektor yang mempunyai pengaruh persaingan (C'_{ij}) bernilai positif adalah sektor pertanian, sektor pertambangan dan galian, listrik, gas dan air bersih, dan sektor perdagangan. Sedangkan sektor yang mempunyai keunggulan kompetitif dan spesialisasi dalam menyerap tenaga kerja yaitu pada sektor pertanian dan sektor pertambangan dan galian, listrik, gas dan air bersih. Artinya sektor ekonomi tersebut memberikan pengaruh besar terhadap pertumbuhan ekonomi daerah.

Berdasarkan analisis *shift – share* Esteban Marquillas pada penyerapan tenaga kerja di kabupaten Magelang tahun 2007 – 2008 pengaruh persaingan dalam menyerap tenaga kerja (C'_{ij}) ada yang bernilai positif yaitu pada sektor pertanian, sektor industri, dan sektor konstruksi. Keunggulan kompetitif dan spesialisasi dalam menyerap tenaga kerja dimiliki oleh sektor pertanian yang memiliki keunggulan kompetitif dan spesialisasi. Artinya sektor ekonomi tersebut memberikan pengaruh besar terhadap pertumbuhan ekonomi daerah.

Berdasarkan analisis *shift – share* Esteban Marquillas pada penyerapan tenaga kerja di kabupaten Magelang tahun 2008 – 2009 pengaruh persaingan dalam menyerap tenaga kerja (C'_{ij}) ada yang bernilai positif yaitu pada sektor pertambangan dan galian, listrik, gas dan air bersih, sektor industri, sektor komunikasi dan sektor jasa. Keunggulan kompetitif dan spesialisasi dalam menyerap tenaga kerja dimiliki oleh sektor pertambangan dan galian, listrik, gas dan air bersih yang memiliki keunggulan kompetitif dan spesialisasi. Artinya sektor ekonomi tersebut memberikan pengaruh besar terhadap pertumbuhan ekonomi daerah.

Berdasarkan analisis *shift – share* Esteban Marquillas pada penyerapan tenaga kerja di kabupaten Magelang tahun 2009 – 2010 pengaruh persaingan dalam menyerap tenaga kerja (C'_{ij}) ada yang bernilai positif yaitu pada sektor pertanian, sektor pertambangan dan galian, listrik, gas dan air bersih, sektor industri, sektor konstruksi, dan sektor komunikasi. Keunggulan kompetitif dan spesialisasi dalam menyerap tenaga kerja dimiliki oleh sektor pertanian dan sektor pertambangan dan galian, listrik, gas dan air bersih yang memiliki keunggulan kompetitif dan

spesialisasi. Artinya sektor ekonomi tersebut memberikan pengaruh besar terhadap pertumbuhan ekonomi daerah.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis *shift – share* klasik dan *shift – share* Esteban Marquillas pada penyerapan tenaga kerja di kabupaten Magelang tahun 2006 – 2010 maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Adanya pergeseran struktur perekonomian di kabupaten Magelang dari sektor primer menuju ke sektor sekunder dan tersier meskipun tingkat pergeserannya masih relatif kecil.
2. Sektor ekonomi yang mempunyai kinerja yang bagus dari tahun ke tahun yang tercemin dari nilai D_{ij} hanya sektor pertanian, sektor industri, sektor komunikasi dan sektor jasa.
3. Pengaruh komponen pertumbuhan penyerapan tenaga di propinsi Jawa Tengah yang ditunjukkan dengan nilai N_{ij} secara keseluruhan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan penyerapan tenaga kerja di kabupaten Magelang.
4. Komponen bauran industri (M_{ij}) di tingkat propinsi Jawa Tengah selama tahun 2006 – 2010 berpengaruh positif terhadap laju pertumbuhan penyerapan tenaga kerja di kabupaten Magelang.
5. Keunggulan kompetitif (C_{ij}) konsisten dimiliki beberapa sektor di daerah dari tahun 2006 – 2010 yaitu pada sektor pertanian, pertambangan dan galian, listrik, gas dan air bersih serta sektor industri.
6. Pada hasil analisis *shift – share* Esteban Marquillas tahun 2006 – 2010 sektor ekonomi yang konsisten mempunyai pengaruh persaingan (C'_{ij}) positif yaitu pada sektor pertanian, pertambangan dan galian, listrik, gas dan air bersih, industri dan komunikasi.
7. Sektor ekonomi yang mempunyai spesialisasi dan keunggulan kompetitif

dalam menyerap tenaga kerja berdasarkan nilai A_{ij} secara berturut – turut adalah sektor pertanian.

8. Berdasarkan hasil analisis *shift – share* klasik dan *shift – share* Esteban Marquillas pada penyerapan tenaga kerja di kabupaten Magelang tahun 2006 – 2010 sektor unggulan di kabupaten Magelang yang mampu menyerap tenaga kerja dalam jumlah yang tinggi adalah sektor pertanian.

Saran

1. Bagi Pemerintah kabupaten Magelang disarankan agar dalam mengambil kebijakan pembangunan ekonomi hendaknya arah pembangunan ekonomi kabupaten Magelang ke arah industrialisasi agar perkembangan sektor non primer bisa berkembang pesat seperti sektor primer.
2. Bagi Badan perencanaan dan pembangunan daerah, disarankan agar proses pembangunan ekonomi merata pada semua sektor ekonomi, agar setiap sektor mampu menyerap tenaga kerja yang ada di kabupaten Magelang.
3. Bagi Dinas tenaga kerja dan transmigrasi, disarankan agar dapat membuat proyeksi pertumbuhan tenaga kerja dan distribusinya sesuai dengan struktur perekonomian di kabupaten Magelang.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2009. *Pedoman Penyusunan Skripsi*. Surakarta : FE UMS.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Arsyad, lincoln. 2010. *Ekonomi Pembangunan*. Jakarta : Salemba Empat.
- Badan Pusat Statistik. 2007. *Jawa Tengah Dalam Angka*. Semarang : BPS Propinsi Jawa Tengah.

- Badan Pusat Statistik. 2008. *Jawa Tengah Dalam Angka*. Semarang : BPS Propinsi Jawa Tengah.
- Badan Pusat Statistik. 2009. *Jawa Tengah Dalam Angka*. Semarang : BPS Propinsi Jawa Tengah.
- Badan Pusat Statistik. 2010. *Jawa Tengah Dalam Angka*. Semarang : BPS Propinsi Jawa Tengah.
- Badan Pusat Statistik. 2010. *Kabupaten Magelang Dalam Angka*. Magelang : BPS Kabupaten Magelang.
- Badan pusat Statistik. 2012. Deskripsi Kabupaten Magelang. <http://magelangkab.go.id/> diakses pada tanggal 5 Mei 2012 pukul 16.00.
- Harini, Rika, Dkk. 2005. Analisis Sektor Unggulan Dalam Menyerap Tenaga Kerja di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Majalah Geografi Indonesia*. Vol 19. No 1 Maret 2005, 1-26.
- Hermanto. 2000. Analisis Spasial Regional Provinsi Kalimantan Tengah. *JESP UII*. Vol.1. No. 1, 45-72.
- Irawan dan M Suparmoko. 1998. *Ekonomika Pembangunan*. Yogyakarta : BPFE.
- Kamaludin, Rustian. 1998. *Pengantar Ekonomi Pembangunan*. Jakarta : LP FE UI.
- Kariyasa, Ketut. 2001. Perubahan Struktur Ekonomi Dan Kesempatan Kerja Serta Kualitas Sumber Daya Manusia di Indonesia. *Pusat Analisis Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian Bogor*. 1-10.
- Kuncoro, Mudrajat. 2001. *Metode Kuantitatif : Teori dan Aplikasi Untuk Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta : UPP AMP YKPN.
- Kuncoro, Mudrajat. 1997. *Ekonomi Pembangunan, Teori, masalah dan Kebijakan*. Yogyakarta : UPP AMP YKPN.
- Kuncoro, Mudrajat. 2004. *Perencanaan pembangunan ekonomi daerah dalam era otonomi*. Yogyakarta : Salemba empat.
- Marquillas, JM Esteban. 1972. Shift and Share Analysis Revisited. *Regional and Urban Economics*. Vol.2 No.3 Maret 1972, 249-261.
- Richardson, HW. 1991. *Dasar – Dasar Ilmu Ekonomi Regional (Terjemahan : Paul Sitohang)*. Jakarta : LPFE-UI.
- Riduwan. 2010. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru – Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung : Alfabeta.
- Rustiyadi, Ernan. 2011. *Perencanaan Pembangunan Wilayah*. Jakarta : Yayasan Obor.
- Sitanggang, Ignatia R dan Nachrowi Djalal. 2004. Pengaruh Struktur Ekonomi pada Penyerapan Tenaga Kerja Sektoral : Analisis Model Demometrik di 30 Propinsi pada 9 Sektor Ekonomi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Indonesia*, Juli 2004, 103 – 133.
- Soebagiyo, Daryono. 2008. *Beberapa Indikator Dalam Perekonomian Indonesia*. Surakarta : FE UMS.
- Supardi. 2005. *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis*. Yogyakarta : UII press.
- Tambunan, Tulus T. H. 2001. *Transformasi Ekonomi Di Indonesia*. Jakarta : Penerbit Salemba Empat.
- Tarigan, Robinson. 2005. *Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Teguh, Muhammad. 1999. *Metodologi Penelitian Ekonomi, Teori dan Aplikasi*. Jakarta : PT Raja Grafindo.
- Tjokrowinoto, Moeljarto. 1996. *Pembangunan, Dilema dan Tantangan*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Todaro, Michael.P. 2010. *Pembangunan Ekonomi Dunia Ketiga*. Jakarta : Erlangga

